

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMINIMALISIR INDISIPLINER SISWA DI MTs MANBA'UL HUDA KLUTUKTAMBAKBOYO

Husniatur Rofiah¹, Fashi Hatul Lisaniyah², Ummidlatu salamah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email : husniarofiah@gmail.com, lisaniyah1@gmail.com, ummidzatuss@gmail.com

Article details:

Received: 12th Jul, 2023

Revision: 13nd Ags, 2023

Accepted: 11nd Sept, 2023

Published: 27nd Jan, 2023

The problem of this research is to explain the importance of rules of conduct that regulate students to be disciplined in anticipating things that have the potential to damage the existing environmental order. In addition, the behavior of students who do not comply with school rules causes an educational system that is designed to not run properly and indirectly it is also difficult for students to behave according to their awareness. In the process of education, the student management is very much needed so that the teaching and learning process

can run in an orderly and smooth manner. Likewise, the discipline that occurred at MTs Manba'ul Huda needs to be followed up because there are still students who take actions that are not in accordance with school rules and regulations. Based on the formulation of the problem, this study aims (1) to find out the student management in minimizing student indiscipline at MTs Manba'ul Huda (2) to find out the form of student indiscipline at MTs Manba'ul Huda. This study uses a type of qualitative research with a descriptive approach to the data that has been collected through interviews and observation methods. Triangulation of data by comparing data from different instruments and observers.

From the results of the study it can be interpreted that student management in minimizing indiscipline at MTs Manba'ul Huda 1) Planning Activities to Improve Discipline 2) Implementation of Activities in Improving Discipline 3) Supervision of Activities in Improving Discipline (2) cooperates with deputy heads and other teachers with the hope that students experience a change in behavior. Forms of indiscipline in minimizing indiscipline at MTs Manba'ul Huda include being late to school, sleeping in class, not wearing attributes, properly, carrying a motorcycle, smoking, and personality.

Keywords: *student management, minimizing student indiscipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental dan mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia (Hasbullah, 2005). Sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa yang mendapatkan bimbingan dari guru untuk mendapatkan sikap yang disiplin dan tertib terhadap aturan, baik aturan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu guru dan siswa harus dijadikan satu wadah secara utuh agar terciptanya suatu proses *transfer of knowledge*.

Menurut Rifa'I (2011), tata tertib adalah kumpulan aturan ini dibuat untuk menjadikan anggota masyarakat tetap berpegang teguh pada hukum pasif yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebagai pijakan dalam mengantisipasi hal-hal yang berpotensi akan merusak tatanan lingkungan sekolah yang ada.

Disiplin adalah salah satu bagian pendidikan karakter. Jika tidak ada penghargaan terhadap aturan-aturan, otoritas, dan hak-hak orang lain, maka tidak akan terbentuk lingkungan yang baik untuk belajar dan mengajar. Banyak sekolah beralih ke pendidikan karakter karena mereka menderita dengan kemunduran yang mereka lihat pada sikap hormat dan tanggung jawab siswa dan berharap bahwa pendidikan karakter dapat membalik kecendrungan itu. Perilaku disiplin membantu mereka mengembangkan kebajikan-kebajikan seperti penghormatan, empati, penilaian, yang baik, dan pengendalian diri. Tanpa hal-hal tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam membentuk karakter.

Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia, indisipliner adalah tidak patuh pada peraturan atau melanggar disiplin. Perilaku siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah menyebabkan sistem pendidikan yang di rancang tidak dapat di jalankan dengan baik dan secara tidak langsung siswa juga sulit untuk berperilaku berdasarkan kesadarannya.

Secara ideal harus ada tata tertib yang mengatur siswa untuk disiplin maka seluruh siswa wajib mentaatinya. Sehingga dalam proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib efektif dan efisien. Dalam hal ini peran waka kesiswaan mengarahkan atau memberikan solusi kepada siswa dengan membuat perencanaan untuk mengatasi siswa yang melakukan tindakan melanggar peraturan. Waka kesiswaan merupakan administrator yang membantu pekerjaan kepala sekolah dalam bidang kesiswaan dan bertanggung jawab atas siswa.

Dalam proses pendidikan, manajemen kesiswaan sangat diperlukan sehingga dalam proses pengajaran, belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Sejalan dengan perkembangan waka kesiswaan di sekolah, maka tujuan waka kesiswaanpun antara lain: 1.) Menyusun program pembinaan kesiswaan, 2.) Melaksanakan bimbingan, 3.) Mengarahkan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah, 4.) Membina dan melakukan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan kekeluargaan, kerindangan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, Kedisiplinan yang terjadi di MTs Manba'ul Huda perlu di tindak lanjuti karena masih ada siswa yang melakukan tindakan tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah. Sebagai contoh mereka datang terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti proses belajar di dalam kelas, merusak sarana dan prasaran yang ada di sekolah, tidak berpakaian rapi ketika berada di lingkungan sekolah, membuat gaduh di dalam kelas, membolos, membawa sepeda motor dan tidak mengikuti jam pelajaran sera berpacaran.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir siswa MTs Manba'ul Huda melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maka peran seorang waka kesiswaan membuat rancangan untuk mengurangi terjadinya pelanggaran dengan memberikan motivasi agar menjadi siswa disiplin serta mengarahkan sekaligus membimbing peserta didik agar selalu mentaati peraturan yang sudah di tetapkan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data

yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2017:15) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode pengumpulan data menggunakan pbservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk indisipliner siswa di MTs Manba'ul Huda

Berbicara tentang bentuk-bentuk indisipliner siswa yang sering terjadi di sekolah-sekolah terutama pada MTs Manba'ul Huda. Hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik sehingga pengendalian siswa mengalami penurunan. Walaupun begitu waka kesiswaan memaksimalkan peranya dalam hal kedisiplinan siswa di MTs Manba'ul Huda. Dan perlu diketahui oleh dewan guru pelanggaran seperti apa yang sering dilakukan peserta didik terhadap tata tertib sekolah.

Setiap sekolah mempunyai peraturan tata tertib yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah. Dan apabila siswa yang melanggar maka akan dikenai sanksi, baik sanksi yang berat maupun ringan hal ini sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti mengungkapkan bahwa bentukindisipliner di MTs Manba'ul Huda yang sering dilakukan siswa seperti:

1) Bolos

Bolos sekolah seakan menjadi kendala yang tidak ada ujungnya. Pada zaman sekarang ini, kenakalan siswa sudah tidak bisa terbendung lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2002) bentuk perbuatan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah secara umum meliputi;

- a) Pergaulan secara bebas yang akhirnya dapat menjerumuskan padakebebasan seksual.
- b) Kenakalan siswa seperti pencurian uang di lingkungan sekolah atau ditempat lain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan.
- c) Membolos sekolah atau sering absen tanpa ada keterangan yang jelas.

2) Tidak Memakai Atribut Sekolah

Setiap sekolah menerapkan peraturan yang berbeda-beda dan salah satunya yang harus di taati peserta didik yaitu wajib bagi peserta didik memakai seragam sekolah secara lengkap mulai dari seragam harus rapi, memakai kaos kaki dengan benar. Hal ini, sesuai dengan yang dikatakan oleh Asmani (2012:118) bahwa macam ketidak disiplin an anak didik ditunjukkan dengan sering masuk sekolah terlambat, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaus kaki, berpakaian amburadul, pakaian belum di cuci, tidak memakai pakaian formal, logo sekolah tidak dipasang dan lain lain.

3) Tertidur di dalam kelas

Semua siswan yang melakukan indisipliner biasanya di pengaruhi beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal juga sangat mempengaruhi

perkembangan peserta didik, baik diri sendiri maupun orang lain. Karena peserta didik kebanyakan yang melanggar tidak hanya sendirian melainkan temanya ikut serta sehingga menerima hukuman bersama-sama walaupun yang satunya hanya sekedar ikut-ikutan.

4) Terlambat datang ke sekolah

Setiap siswa MTs Manba'ul Huda diwajibkan berangkat pagi sekitar 06.45 harus sudah sampai di sekolah karena pada jam itu kegiatan sholat dhuha sudah dimulai sebelum pembelajaran aktif. Rohani (2002) menyebutkan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah dapat digolongkan menjadi empat kategori antara lain: a) pelanggaran akademik, b) pelanggaran administrasi, c) pelanggaran estetika, d) pelanggaran etika. Dari pendapat tersebut siswa yang terlambat masuk sekolah tersebut termasuk pelanggaran akademik.

5) Membawa sepeda motor

Di lihat dari tata tertib sekolah bahwa siswa MTs Manba'ul Huda di larang membawa sepeda motor dengan alasan untuk menjaga peserta didik dari mara bahaya yang sewaktu-waktu menyimpannya. Hal ini, sesuai dengan banyaknya angka kecelakaan pelajar dalam berkendara.

6) Merokok

Dari data yang diperoleh peneliti ketika wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas serta siswa dengan ini, peneliti menemukan ada siswa yang merokok walaupun pada saat melakukan tersebut tidak dilakukan di lingkungan sekolah melainkan sudah berada diluar sekolah akan tetapi itu juga termasuk bentuk pelanggaran tata tertibsekolah dan itu wajib ditaati.

7) Pacaran

Dari hasil wawancara menemukan indisipliner berupa siswa yang berpacaran baik pacaran dengan siswa MTs itu sendiri maupun dengan siswa dari sekolah lain. Hal ini dilarang karena akan mengganggu konsentrasi belajar siswa pada waktu pembelajaran sehingga mengalami penurunan nilai serta akan berdampak negatif bagi diri sendiri maupun sekolah. Indisipliner ini berbeda dari indisipliner di sekolah lain.

2. Manajemen Kesiswaan dalam meminimalisir indisipliner siswa di MTs Manba'ul Huda

Berdasarkan hasil data yang peneliti temukan dari lokasi penelitian di MTs Manba'ul Huda terletak di Desa Klutuk Kecamatan Tambakboyo. Sekolah berusaha mewujudkan upaya mencapai tingkat kedewasaan yang optimal bagi siswa dengan jalan melaksanakan program-program pengajaran yang telah disesuaikan secara terstruktur berdasarkan tujuan kurikuler yang ada. Tetapi dalam pelaksanaannya, siswa terkadang tidak menerapkannya dengan baik dikarenakan kedisiplinan yang memudar oleh perkembangan zaman.

Waka kesiswaan dalam hal ini, berperan penting dalam kedisiplinan peserta didik di MTs Manba'ul Huda. Perilaku anak yang dipengaruhi beberapa faktor adalah pemicu terjadinya indisipliner pada siswa harus di tangani oleh sebagian guru yang bertugas untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah. Salah satunya yaitu adanya waka kesiswaan yang merupakan wakil kepala sekolah dan mempunyai wewenang seperti kepala sekolah.

Manajemen kesiswaan yang dilakukan di MTs Manba'ul Huda dalam meminimalisir indisipliner siswa adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Setiap kegiatan manajemen, akan selalu diawali dengan perencanaan. Perencanaan dalam manajemen kesiswaan merupakan suatu langkah awal sebelum kegiatan dilaksanakan, jika perencanaan disusun dengan baik maka akan diimbangi pelaksanaan kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan, serta dapat meminimalisir masalah yang akan timbul.

Perencanaan kegiatan kesiswaan di MTs Manbaul Huda Tambak Boyo, meliputi: a) Perencanaan kegiatan kesiswaan di MTs Manbaul Huda akan dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran, b) Perencanaan kegiatan kedisiplinan siswa dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, tim ketertiban dan BK dalam setiap agenda rapat kerja, c) Program kesiswaan untuk meminimalisir indisipliner yang dihasilkan meliputi: bimbingan, pengarahan dan kerjasama antara waka kesiswaan dengan guru.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahapan selanjutnya dalam manajemen kesiswaan. Fungsi manajemen ini mencakup di dalamnya tentang kepemimpinan, keteladanan, motivasi, komunikasi untuk mempengaruhi sumber daya agar tujuan dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang paling berperan disini adalah Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau yang sering disebut Waka kesiswaan. Jadi, waka kesiswaan mempunyai kewenangan dalam menjalankan tugasnya sebagaimana yang sudah diatur oleh sekolah.

Berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan tentang peran waka kesiswaan dalam meminimalisir indisipliner siswa di MTs Manba'ul Huda menunjukkan adanya pelanggaran siswa yang sering dilakukan siswa sehingga waka kesiswaan memberikan sanksi atau panggilan kepada peserta didik dengan tujuan memberikan efek jera sehingga tidak mengulangnya kembali. Hal ini, pelanggaran sama halnya dengan indisipliner sesuai pendapat Mulyadi (2003) pelanggaran disiplin juga disebut indisipliner siswa yang merupakan kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa.

Program kesiswaan yang dilakukan waka kesiswaan dalam meminimalisir indisipliner siswa di MTs Manbaul Huda antaranya sebagai berikut:

- a. Membimbing, mengarahkan dan memotivasi kepada siswa yang melanggar sehingga siswa-siswi menjadi disiplin.

Setiap peserta didik yang tidak mentaati peraturan dengan baik, di sini waka kesiswaan wajib memberikan bimbingan kepada peserta didiknya karena bimbingan sebagai kegiatan untuk menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.

- b. Bekerjasama dengan para wakil kepala beserta guru sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Wakil kepala dalam bidang penertiban kedisiplinan di sekolah khususnya waka kesiswaan wajib menjalin kerjasama dengan warga sekolah baik kepala sekolah, wali kelas maupun guru mapel lainnya. Dengan menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik maka sekolah dapat maju dan berkembang. Di samping itu, dengan menjalin hubungan yang baik dapat mengatasi masalah kedisiplinan yang akhir-akhir ini sering terjadi bisa teratasi dengan mudah dan kasus

pelanggaran mengalami perubahan sehingga kedisiplinan dan tata tertib di sekolah berjalan dengan lancar.

c). Pengawasan

Tahapan yang terakhir dalam fungsi manajemen kesiswaan yakni melakukan pengawasan terhadap program yang sudah direncanakan. MTs Manbaul Huda sudah melakukan pengawasan dengan baik. Pengawasan dalam manajemen kesiswaan tidak hanya sekedar mengawasi apakah program berjalan sesuai rencana atau tidak, tetapi juga melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa agar tidak terjadi penyelewengan dan pelanggaran tata tertib yang dibuat lembaga.

Tujuan pengawasan adalah agar diketahui pencapaian tujuan dan menghindari adanya pelanggaran yang dilakukan siswa serta memberikan supervisi atau pembinaan terhadap pelanggaran yang telah terjadi. Dalam kegiatan kedisiplinan pembinaan dilaksanakan untuk mengubah tata perilaku dari yang kurang baik menjadi baik. Sekolah juga memiliki peran untuk menjaga siswa agar terhindar dan tidak terpengaruh dari tindakan indisipliner dan pengaruh negatif lainnya.

Di MTs Manbaul Huda, pengawasan program kesiswaan dalam meminimalisir indisipliner siswa, meliputi; pengawasan kedisiplinan dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan; pengawasan kedisiplinan siswa di MTs Manbaul Huda dilakukan setiap hari dari mulai masuk gerbang sekolah sampai waktu jam belajar selesai; adanya buku tata tertib, setiap siswa di MTs Manbaul Huda akan diberi buku tata tertib, untuk mencatat segala pelanggaran yang dilakukan; memberikan sanksi atau hukuman pada setiap siswa yang melakukan pelanggaran, dan diberikan point pelanggaran di buku tata tertib.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) bentuk indisipliner di MTs Manba'ul Huda meliputi terlambat datang kesekolah, membolos, tertidur didalam kelas, tidak memakai atribut sekolah dengan benar, membawa sepeda motor, merokok dan berpacaran. 2) Manajemen kesiswaan dalam meminimalisir indisipliner di MTs Manba'ul Huda meliputi 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan; membimbing, mengarahkan dan memotivasi dan waka kesiswaan bekerjasama dengan para wakil kepala besertaguru lainnya dengan harapan siswa-siswi mengalami perubahan perilaku dari buruk menjadi perilaku yang lebih baik, dan 3) Pengawasan; dilakukan setiap hari, pengawasan dilakukan oleh waka kesiswaan, adanya buku tata tertib, dan diberi sanksi dan hukuman bagi siswa yang melanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, M. Jamal. (2012). *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Arikunto, Suharsimi. (1991), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: RinekaCipta,
- Astriani E., (2018). *Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Sikap Indisipliner Siswa Di Sd Negeri Winduaji 07 Paguyangan Brebes* Jurnal Tawadhu Vol. 2 No. 2
- Basrowi dan Suwandi, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah, (2005) . *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan(edisirevisi)*. Jakarta: PT

- RajaGrafindo Persada.
- Husein, Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Rifa'i, Muhammad. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. RemajaRosdakarya
- Mulyasa, Enco. (2002), *Manajemen berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Adi Hakim. (2002). *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu H. 2002. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukamto. 2001. *Kenakalan Remaja Paper Diskusi Ilmiah*. Dosen IAIN SunanKalijaga Yogyakarta.
- Sukitman, Tri. 2015. *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. DivaPres. Jogjakarta.
- Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta